

TUGAS AKHIR
GALERI BATIK “SERU ALAMI LULUT”
DI SURABAYA

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan
Tugas Akhir S-1 (Strata-1)



Diajukan oleh:
Rizki Septia Maharani
0851010088

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2012

PROPOSAL TUGAS AKHIR
GALERI BATIK “SERU ALAMI LULUT”
DI SURABAYA

Disusun Oleh :

RIZKI SEPTIA MAHARANI

0851010088

Telah Dipertahankan DiDepan Tim Penguji

Pembimbing I : Pada Tanggal : 14 Agustus 2012

Penguji I:

Ir. Sri Suryani Y. W., MT.

NIP. 19670722 199303 2 002

Dr.Ir. Pancawati Dewi.MT

NPT. 3 6750 94 00331

Penguji II:

Ir. Niniek Anggriani, MTP.

NIP. 19580124 198703 2 001

Pembimbing II :

Penguji III:

Lily Syahrial.ST.MT

NIP. 19550908 199103 1 00 1

Ir.Erwin Djuni Winarto.MT

NPT. 3 6506 99 01066 1

Tugas Akhir telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S-1)

Tanggal: 17 September 2012

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan

Ir.Naniek Ratni Jar,M.Kes.

NIP. 19590729 198603 2 001

GALERI BATIK “SERU ALAMI LULUT”

DI SURABAYA

Rizki Septia Maharani

0851010088

ABSTRAK

Seni batik di Indonesia semakin tumbuh dan diminati oleh berbagai kalangan mulai dari yang muda sampai yang tua. Pada zaman dahulu memang batik hanya diperuntukkan untuk penghuni kerajaan dengan motif kuno. Saat ini pemakai batik di Indonesia menyebar luas tidak hanya penghuni kerajaan saja. Batik Indonesia sudah memiliki motif yang sangat banyak dari berbagai provinsi dan daerah serta tidak terlihat kuno seperti dulu. Batik khas Surabaya yang dimiliki oleh Ibu Lulut bermotif batik pesisir yang bahan utama pewarnanya dari daun dan batang pohon mangrove yang sudah jatuh. Fakta yang ada sekarang hanya tersedia rumah produksi yang minim fasilitas dan belum tersedia galeri batik sebagai galeri yang mempromosikan dan memperdagangkan batik mangrove.

Galeri Batik Seru Alami Lulut ini akan memberikan fasilitas yang belum ada pada galeri-galeri di Surabaya. Adanya fasilitas yang menunjang di Galeri Batik Seru Alami Lulut ini seperti adanya ruang pameran, ruang membatik, dan ruang lainnya yang dapat membedakan galeri ini dengan galeri lainnya yang ada di kota Surabaya. Perletakan galeri yang berada di kawasan wisata yaitu kawasan wisata hutan mangrove dapat memberikan suasana yang berbeda karena adanya hubungan antara batik mangrove dengan lingkungannya. Adapun tema rancangan Galeri Batik Seru Alami Lulut ini adalah Nature of Art Lulut. Makna dari tema tersebut adalah mangrove itu Nature, dan Nature itu pantai jadi, batik mangrove yang dimiliki oleh ibu Lulut ini tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan pantai yang ditumbuhi oleh tumbuhan mangrove.

Konsep bangunan pada galeri batik ini dari segi bentuk bangunan yang mengambil bentuk dari bangunan pesisir yang tidak banyak menggunakan variasi bentuk, lebih banyak penggunaan bentuk persegi dengan atap miring. Tetapi pada aplikasi bangunan galeri ini adanya penambahan bentuk lengkung, supaya bentuk bangunan tidak terlihat kaku. Penggunaan massa banyak, dengan tatanan massa yang dapat menggabungkan kawasan wisata kedalam pemilihan view pada bangunan dan pada perletakan bangunan. Fasilitas yang ada mempengaruhi suasana kawasan wisata dan area bangunan, menyatukan suasana yang ada yaitu memberikan fasilitas dengan suasana santai misal ruang membatik yang terbuka sehingga menyatukan pengunjung dan pengrajin batik dengan lingkungan.

Kata Kunci : Galeri, Mangrove, Batik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan kuasaNya sehingga penyusunan Proposal Tugas Akhir yang berjudul Galeri Batikl“Seru Alami Lulut” Di Surabaya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya ucapkan terima kasih kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Alhamdulillah.
- Kedua orang tua saya Ayah dan mama yang telah mendukung serta mendoakan kelancaran pendidikan yang saya tempuh.
- Ibu Ir. Naniek Ratni JAR, M kes, selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur.
- Dr.Ir. Pancawati Dewi, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dan selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan ilmu untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini.
- Lily Syahrial, ST. MT. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan ilmu untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini.
- Ir. Erwin Djuni W., MT. selaku dosen wali yang bersedia meluangkan waktu sharing mata kuliah yang akan diambil.
- Ir. Niniek Anggriani, MTP. Selaku dosen penguji
- Ir. Sri Suryani Y.W., MT. selaku dosen penguji
- Ibu Dyan Agustin, ST.MT selaku coordinator LAB Tugas Akhir.
- Buat kakakku Ika Ayu yang memberikan doa dan semangat.
- My Buu yang sudah membantu, menyemangati dan memberikan doa dari semester awal sampai akhir terima kasih Mas Ricky.
- Sahabat geng cinta yaitu Nabila, Aci, Indah, Vitri, Rama, Saughi, Tama yang sudah menyemangati, saling mendoakan dan membantu dalam bentuk apapun terimakasih Sahabatku.

- Teman-teman Arsitektur 2008, Ekak, Ravles, Abdul, Kur, Umar, Sragen, Syahvitri, Ariani dan yang lainnya, terimakasih buat dukungan dan perjuangannya sampai di Tugas Akhir
- Teman-teman Arsitektur 2005, mas Haris, mas Andirian, mas Arif Amreta, mas Yudha, dan yang lainnya.
- Teman-teman Arsitektur 2006, 2007, 2009, 2010.
- Buat aa' Gondring Bandung yang sudah membantu dalam pembuatan maket.
- Teman- teman yang selalu ada di hima dari jurusan Arsitek, DKV, Sipil, Lingkungan dan tak lupa Papi dan Mami kantin.
- Pihak- pihak lain yang telah memberikan bantuan, penghargaan dan dukungannya.

Pembelajaran berawal dari kesalahan yang diperbaiki, karenanya saran dan masukan akan menambah kelengkapan dan peningkatan kualitas penulisan pada masa yang akan datang. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Surabaya, Desember 2012

Rizki Septia M.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR PUSTAKA | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1. 1. Latar Belakang Perancangan | 1 |
| 1. 2. Tujuan dan Sasaran Perancangan | 3 |
| 1. 3. Batasan dan asumsi | 4 |
| 1. 4. Tahapan Perancangan | 4 |
| 1. 5. Sistematika Laporan | 6 |
| BAB II. TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN..... | 7 |
| 2. 1. Tinjauan Umum Perancangan | 7 |
| 2. 1. 1. Pengertian Judul | 7 |
| 2. 1. 2. Studi Literatur | 8 |
| 2. 1. 3. Studi Kasus | 19 |
| 2. 1. 4. Analisa Hasil Studi..... | 31 |
| 2. 2. Tinjauan Khusus | 32 |
| 2. 2. 1. Penekanan Perancangan | 32 |
| 2. 2. 2. Lingkup Pelayanan | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 2. 2. 3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang | 33 |
| 2. 2. 4. Perhitungan Luasan Ruang | 35 |
| 2. 2. 5. Program Ruang | 42 |
| BAB III. TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN | 44 |
| 3. 1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi..... | 44 |
| 3. 2. Penetapan Lokasi..... | 48 |
| 3. 3. Kondisi Fisik Lokasi..... | 48 |
| 3. 3. 1. Existing Site | 48 |
| 3. 3. 2. Aksesibilitas..... | 49 |
| 3. 3. 3. Potensi Lingkungan | 50 |
| 3. 3. 4. Infrastruktur Kota..... | 50 |
| 3. 3. 5. Peraturan Bangunan Sekitar | 51 |
| BAB IV. ANALISA PERANCANGAN..... | 53 |
| 4. 1. Analisa Site | 53 |
| 4. 1. 1. Aksesibilitas..... | 53 |
| 4. 1. 2. Analisa Iklim..... | 55 |
| 4. 1. 3. Analisa Lingkungan Sekitar..... | 57 |
| 4. 1. 4. Analisa Zoning..... | 59 |
| 4. 2. Analisa Ruang | 60 |
| 4. 2. 1. Organisasi Ruang | 60 |
| 4. 2. 2. Hubungan Ruang dan Sirkulasi..... | 62 |
| 4. 2. 3. Diagram Abstrak | 63 |
| 4. 3. Analisa Bentuk dan Tampilan | 64 |

| | |
|--|-----------|
| 4. 3. 1. Analisa Bentuk | 64 |
| 4. 3. 2. Analisa Tampilan | 65 |
| BAB V. KONSEP RANCANGAN | 68 |
| 5.1. Pendekatan Terhadap Fakta dan Isu | 68 |
| 5.1.1. Penentuan Tema Rancangan | 69 |
| 5.2. Konsep Rancangan | 69 |
| 5.2.1. Nature | 69 |
| 5.2.2. Konsep Tatahan Massa Bangunan dan Sirkulasi | 70 |
| 5.2.3. Konsep Tampilan | 73 |
| 5.2.4. Konsep Ruang Luar | 74 |
| 5.2.5. Konsep Ruang Dalam | 74 |
| 5.2.6. Konsep Struktur dan Material | 76 |
| 5.2.7. Konsep Utilitas | 77 |
| 5.2.7.1. Konsep Penyediaan Air Bersih | 77 |
| 5.2.7.2. Konsep Pembuangan Air Kotor dan Limbah | 77 |
| 5.2.7.3. Konsep Pembuangan Air Hujan | 77 |
| 5.2.7.4. Konsep Pembuangan Sampah | 77 |
| 5.2.8. Konsep Mekanikal Elektrikal | 78 |
| 5.2.8.1. Konsep Penghawaan | 78 |
| 5.2.8.2. Konsep Pencahayaan | 78 |
| 5.2.8.3. Konsep Pencegahan Bahaya Kebakaran | 78 |
| 5.2.8.4. Konsep Jaringan Listrik dan Genset | 79 |

| | |
|--|-----|
| BAB V. APLIKASI PERANCANGAN | 80 |
| 6.1. Aplikasi Bentuk | 80 |
| 6.2. Aplikasi Tampilan | 81 |
| 6.3. Aplikasi Sirkulasi | 83 |
| 6.4. Aplikasi Ruang Luar | 84 |
| 6.5. Aplikasi Ruang Dalam Bangunan | 85 |
| PENUTUP | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | xii |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1. Contoh pencahayaan alami | 9 |
| Gambar 2. 2. Perletakan benda koleksi pada naungan dan pembayangan | 10 |
| Gambar 2. 3. Contoh Artificial Lighting | 10 |
| Gambar 2. 4. Sudut pandang dan jarak pandang manusia terhadap objek pameran | 11 |
| Gambar 2. 5. Ukuran tinggi dan jarak untuk daerah pandangan | 11 |
| Gambar 2. 6. Area Penjualan ritail posisi tinggi | 11 |
| Gambar 2. 7. Area penjualan ritail posisi berdiri | 12 |
| Gambar 2. 8. Area penjualan ritail posisi bergantung | 12 |
| Gambar 2. 9. Area penjualan ritail posisi bergantung | 13 |
| Gambar 2. 10. Sirkulasi menyebar | 13 |
| Gambar 2. 11. Sirkulasi menerus | 14 |
| Gambar 2. 12. Skema hubungan ruang sebagai bentuk pendekatan terhadap obyek rancang..... | 16 |
| Gambar 2. 13. Sirkulasi pada ruang pameran kecil | 17 |
| Gambar 2. 14. Sirkulasi pada ruang pameran sedang | 17 |
| Gambar 2. 15. Sirkulasi pada ruang pameran sedang 2 | 18 |
| Gambar 2. 16. Sirkulasi pada ruang pameran besar | 18 |
| Gambar 2. 17. Batik Belanda | 21 |
| Gambar 2. 18. Batik Cina | 21 |
| Gambar 2. 19. Batik Keraton | 21 |

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 20. Batik Danar Hadi | 21 |
| Gambar 2. 21. Batik Indonesia | 22 |
| Gambar 2. 22. Batik Souvenir | 22 |
| Gambar 2. 23. Ruang Penjualan | 22 |
| Gambar 2. 24. Dalem Waryuningratan | 23 |
| Gambar 2. 25. Sasana Mangunsuka | 24 |
| Gambar 2. 26. Interior Souvenir Shop dan Longue..... | 24 |
| Gambar 2. 27. Interior Showroom Batik Danar Hadi | 25 |
| Gambar 2. 28. Showroom Batik Danar Hadi | 25 |
| Gambar 2. 29. Tampak galeri batik kuno Danar Hadi..... | 26 |
| Gambar 2. 30. Ruang dalam galeri batik kuno danar hadi | 26 |
| Gambar 2. 31. Ruang Luar | 27 |
| Gambar 2. 32. Penataan produk batik | 29 |
| Gambar 2. 33. Tampak galeri barong gung | 30 |
| Gambar 2. 34. Ruang Dalam galeri batik Barong gung | 30 |
| Gambar 3. 1. Lokasi site Jl. Tunjungan | 45 |
| Gambar 3. 2. Lokasi site Jl. Embong Malang | 45 |
| Gambar 3. 3. Lokasi site Kawasan Wisata Hutan Mangrove Wonorejo | 46 |
| Gambar 3. 4. Existing site | 49 |
| Gambar 3. 5. Aksesibilitas site | 50 |
| Gambar 4. 1. Lokasi perencanaan site | 53 |
| Gambar 4. 2. Penentuan ME | 54 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 3. Pergerakan Matahari | 55 |
| Gambar 4. 4. Arah Angin | 56 |
| Gambar 4. 5. Pembayangan | 57 |
| Gambar 4. 6. Analisa lingkungan sekitar | 57 |
| Gambar 4. 7. Analisa view keluar | 58 |
| Gambar 4. 8. Analisa kebisingan | 59 |
| Gambar 4. 9. Analisa Zoning | 59 |
| Gambar 4. 10. Diagram organisasi ruang | 61 |
| Gambar 4. 11. Diagram Hubungan Ruang | 62 |
| Gambar 4. 12. Alur sirkulasi ruang | 63 |
| Gambar 4. 13. Diagram abstrak lantai 1 | 64 |
| Gambar 4. 14. Diagram abstrak lantai 2 | 64 |
| Gambar 4. 15. Proses gubahan bentuk | 65 |
| Gambar 4. 16. Analisa bentuk tampilan | 66 |
| Gambar 4. 17. Tampilan bangunan bertema nature | 66 |
| Gambar 5.1. Tatanan Massa | 71 |
| Gambar 5.2. Sirkulasi Ruang Luar | 72 |
| Gambar 5.3. Sirkulasi Ruang Dalam | 72 |
| Gambar 5.4. 3D | 73 |
| Gambar 5.5. Tampak Bangunan Utama | 73 |
| Gambar 5.6. Konsep Ruang Luar | 74 |
| Gambar 5.7. Konsep Ruang Dalam | 75 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.8. Sketsa Interior | 75 |
| Gambar 5.9. Sketsa Perabot | 75 |
| Gambar 5.10. Struktur Rangka Beraturan Grid Rata Satu Arah | 76 |
| Gambar 5.11. Struktur Rangka Beraturan Grid Rata Dua Arah | 76 |
| Gambar 6.1. Tampak Atas Galeri Batik Seru Alami Lulut di Surabaya | 81 |
| Gambar 6.2. Tampak Mata Burung Galeri Batik Seru Alami Lulut di Surabaya . | 82 |
| Gambar 6.3. Tampak Depan | 82 |
| Gambar 6.4. Aplikasi Sirkulasi | 83 |
| Gambar 6.5. Aplikasi Ruang Luar | 84 |
| Gambar 6.6. Interior Ruang Pamer | 85 |
| Gambar 6.7. Interior Butik | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Pembagian 8 Ruang Utama Galeri Batik Kuno Danar Hadi | 20 |
| Tabel 2.2 Perbandingan Objek Kasus | 31 |
| Tabel 2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang | 33 |
| Tabel 2.4 Perhitungan Luasan Ruang | 35 |
| Tabel 3.1 Hasil Penilaian Pada 3 Pilihan Lokasi Tapak di Surabaya | 47 |

BERITA ACARA UJIAN LISAN

Nama Mahasisw : Rizki Septia Maharani
NPM : 0851010088
Jurusan : Teknik Arsitektur
Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012
Jam : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang Sidang
Moderator : Lily Syahrial, ST, MT.
Penguji 1 : Ir. Sri Suryani Y. W., MT.
Penguji 2 : Ir. Niniek Anggriani, MTP.
Penguji 3 : Erwin Djuni Winarto, MT.
Notulen : Rahmad Ramadhan

Ir. Niniek Anggriani, MTP.

D : Maksud nama judul proyek ini bagaimana?

M : Itu dari nama pembuatnya bu.

D : Ini sudah ada?

M : Sudah bu, Cuma masih bentuk rumah produksi yang terdiri dari tempat membuat, dan penjualan .

D : Berarti ini jadi satu?

M : Ya bu.

D : Berapa m² galeri ini keseluruhannya?

M : Untuk keseluruhannya ± 10.169 m².

D : kalo yang 1930 m² ini?

M : Yang itu salah bu, yang benaryang $\pm 10.169 \text{ m}^2$.

D : Aturan setempat berapa untuk KDB nya?

M : 60% bu.

D : Ini flat semua ?

M : iya bu, cuma 1 lantai semua.

D : Kenapa?

M : Karena sudah cukup memenuhi aktivitasnya bu.

D : Kaitkan dengan aturannya!

M : KLB nya 1-3 lantai bu.

D : Luas site berapa?

M : $\pm 2 \text{ Ha}$ bu.

D : Dari manaitu, trus KDB nya berapa?

M : 60% bu.

D : Dapat dari mana site 2 ha itu?

M : Dari ruang luar.

D : Dari bentuk site, itu sudah menghitungnya?

M : Sudah bu.

D : Penerapan dari KDB, kebesaran site anda kenapa harus disediakan Galeri Batik ini?

M : Pengaruh dari lingkungannya bu,karena ini adalah batik mangrove bu.

D : Kenapa alternatif sitenya ada di Tunjungan dan Embong Malang?

M : Karena diliat dari segi komersilnya bu.

D : Apa yang kamu lakukan dengan kondisi lingkungannya?

M : Hutan Mangrovenya bu.

D : Ancer-ancernya dari mana ini?

M : Stikom bu (menunjuk gambar).

D : Kondisi eksistingnya?

M : Lahan Kosong ditumbuhi rumput-rumput (menunjuk gambar).

D : Istimewanya galeri ini apa?

M : Ruang membatik terbuka.

D : Kenapa?

M : Pada studi kasus hanya ada galeri tanpa ada ruang membatik bu jadi hanya seperti took yang menjual produk batik.

D : Cuma ruang membatik?

M : iya bu.

D : Bagaimana urutannya?

M : Setelah proses membatik selesai lalu proses pencelupan bu.

D : Kenapa tidak satu kesatuan?

M : Supaya kelihatan view mangrovenya bu.

D : Padahal itu satu kesatuan kan? Sehingga tidak bisa dipisahkan!

Kamu menentukan ruang hanya melalui pendapat kamu tanpa ada studi, kenapa?

Sekarang kan harus ada satu kesatuan dengan lokasi wisata sekitarnya!

Dari mana kamu menentukan peek hour nya?

M : Dari asumsi bu.

D : Kan harus ada studinya, bisa dari road map kunjungan wisatawan! Besaran ruang dari mana?

M : Dari besaran perabotnya bu.

D : Pada interiornya? Bagaimana aplikasi batiknya?

M : Ini bu (menunjuk gambar), ada yang digantung ada juga yang diaplikasikan ke dinding.

D : Beda ruang Pamer kolektor sama umum bagaimana?

M : Pada ruang pamer kolektor kain batik dipajang secara digantung bu, kalau yang ruang pamer umum kain batik dipajang di lemari display.

D : Apa itu kolektor? Bukan koleksi?

M : Batik yang spesifik bu dengan harga yang mahal.

D : Berarti batik yang langka/ kenapa dibedakan dengan umum?

M : Iya bu, karena yang umum hanya melihat tanpa meneliti bu.

D : Proses pembatikan kan panjang, untuk limbahnya bagaimana?

M : Ini menggunakan bahan alami bu, jadi tidak merusak lingkungan.

D : Saluran pembuangannya dimana?

M : Ada bu (menunjuk gambar).

D : Dimana ngambil bahannya?

M : Disini bu (menunjuk gambar)

Ir. Sri Suryani Y. W., MT.

D : Kalau dari judul galeri batik, berarti lebih galerinya, tp ada juga prosesnya. Untuk orang awam yang ingin belajar membatik bagaimana?

M : Langsung melihat dan belajar bu, lewat pedestrian.

D : Posisi dari mana agar orang tau ada tempat membatik?

M : Pada galeri, ada petanya bu.

D : Kalau belum jadi bagaimana?

M : Untuk pengunjung galeri diberitahu bu.

D : Berarti bukan penyelesaian arsitektur?

M : Ada pedestrian sebagai pengarah bu.

D : Tapi itu pedestrian ada plaza besar, malah bukan mengarah langsung ke tempat itu.

Perhitungan kebutuhan ruang sudah sesuai antara laporan sama gambar? Pada laporan galeri 700 m², pada gambar 600 m² kenapa?

M : Iya maaf bu.

D : Kenapa ada denah ruang service? Mana ruang prosesnya?

M : Maaf bu ini keliru penulisannya (menunjuk gambar).

D : Kenapa harus bentuk yang berbelok-belok?

XX

Hubungan antara fasilitas tidak dihubungkan dalam selasar yang tertutup, bagaimana kalau hujan?

Ruang membuat pola dimana?

Untuk proses malam kenapa tertutup? Kanitu pake api?

Proses membatiknya kurang sempurna dalam desain kamu.

Mestinya tidak berjauhan

Pada pengertian judul ada rumah batik jadi mana yang benar?

M : Untuk laporan saya yang salah bu, saya lupa menggantinya bu.

D : Sitenya berapa luasnya?

M : 2 Ha.

D : Dari gambarnya kurang dari 50%, bagaimana?

M : Dari site ini adanya bangunan ini bu (menunjuk gambar)

D : Harusnya ada yang dirubah, agar sinkron. Agar saling melengkapi.

M : Iya bu.

Erwin Djuni Winarto, MT.

D : Pemilik batik ini siapa?

M : Ibu Lulut pak.

D : Persamaan pemilik sama arsitek sama? Tau proses membatik, bedanya apa?

M : Standart galerinya, tatanan massa, peraturan pencahayaan.

D : Jangan dianggap pemilik tidak tau galeri, kalau arsitek mengerti tatanannya. Konsep tatanan bagaimana?

M : Adanya drop off areayang menghubungkan butik dengan galeri.

D : Itu bukan konsep mbak, kalau teori tatanan massanya bagaimana? Cara meletakkan massa itu bagaimana?

M : Linier pak?

D : Bukan itu, konsep anda menatanya bagaimana berdasarkan teori yang ada? Konsep bentuk bagaimana?

M ; Bentuk persegi yang dimaju mundurkan agar tidak monoton.

D : Hubungannya dengan tema?

M : Karena site yang berada di pesisir, jadi bentuk bangunannya persegi dengan atap miring.

D : Konsep tampilan tropis yang seperti apa?

M : Atap miring yang digabungkan dengan bentuk lengkung.

D : Hanya itu?

M : Adanya bukaan sebagai penghawaan alami.

D : ini penghawaan alami atau buatan?

M : Alami dan buatan pak.

D : Selain itu?

M : Adanya Kanopi sebagai penghalang tampias hujan.

D : Kenapa tropis atapnya harus mirip?

M : Karena curah hujan pak.

D : Bisakah bangunan anda mengalirkan air?

M : Bisa pak.

D : Pada galeri adanya pertemuan-pertemuan atap yang dapat menampung air, sama pada ruang servicenya itu bagaimana?

M : Adanya penggunaan talang pak (menunjuk gambar)

D : Pada gambar galeri ada terdapat gambar yang pada tampaknya ada pintu namun pada denahnya tidak ada?

Pada interior menunjukkan ruang apa?

M : Yang atas ini interior butik pak (menunjuk gambar)

D : Untuk apa ada meja itu?

M : Agar konsep minimalis pak.

D : Kenapa warna ungu?

M : Karena warnanya cerah pak.

D : Warna batik apa?

M : Perpaduan warna soft pak.

D : Kalau yang bawah interior apa?

M : Interior ruang pameran pak.

D : Bentuk fractal itu apa?

M : Bentuk yang bebas pak.

D : Ada yang bentuk fractal dalam bangunan?

M : Tidak ada pak.

D : Kenapa ada bentuk atap yang bertumpuk-tumpuk?

M : Dari display batik yang ditumpuk-tumpuk pak.

D : Kenapa tidak bentuk atap tumpuk yang sudah ada sebelumnya, seperti Bali atau joglo, kan itu ada fungsinya? Kalau punya anda hanya seperti ditumpuk-tumpuk.

Untuk penghawaan alami yang mana?

M : Hanya untuk ruang proses membatik pak, selain itu penghawaan buatan pak.

D : Berapa AC yang digunakan untuk galeri?

M : 5 outdoor dan 5 indoor pak.

D : Bagaimana perletakan indoor nya?

M : Pada setengah tinggi lantai pak.

D : Bagaimana penyelesaiannya?

M : Dengan dinding penutup pak, sehingga aliran udaranya lewat bawah pak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Saat ini seni batik di Indonesia semakin tumbuh. Seni batik diminati oleh berbagai kalangan mulai dari yang muda sampai yang tua. Pada zaman dahulu memang batik hanya diperuntukkan untuk penghuni kerajaan dengan motif kuno. Tetapi sekarang pemakai batik di Indonesia menyebar luas tidak hanya penghuni kerajaan saja. Karena Batik Indonesia sudah memiliki motif yang sangat banyak dari berbagai provinsi maupun daerahnya. Sehingga tidak terlihat kuno seperti dulu.

Di provinsi Jawa Timur meliputi: Madura, Tuban, Pacitan, Ponorogo, Pasuruan, Bondowoso, Lumajang, Madiun, Ngawi, Jombang, Sidoarjo, Tulungagung, Trenggalek, Banyuwangi, Mojokerto dan Surabaya, memiliki batik dengan kekhasan masing-masing. Antara lain Batik gedog dari Tuban, Batik Maesan dari Bondowoso, Batik Buah Mojo dari Mojokerto, Batik Mangrove dari Surabaya, dsb. Berbeda dengan batik Jawa Tengah yang sangat kaku karena terpaku oleh pengaruh budaya keraton, sedangkan batik Jawa Timur sangat bervariasi.

Salah satunya daerah Jawa Timur yaitu kota Surabaya yang memiliki motif batik Mangrove. Diawali dari peristiwa tertangkapnya pelaku pembalakan liar hutan mangrove di daerah Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya pada bulan Desember 2007. Dari situlah sebuah kerajinan batik tulis mangrove muncul, terutama dengan pola-pola pakem bertemakan ekosistem hutan bakau dan juga memakai bahan alami dari pohon mangrove sendiri. Seorang pejuang Lingkungan Surabaya yang sekarang menjadi koordinator pengrajin batik mangrove sejak tahun 2006 sudah mulai mengelola mangrove. Mulai tahun 2008 terciptalah 23 desain batik Mangrove. Kemudian, pada bulan Februari tahun 2009 melakukan

pendekatan ke Dinas Tenaga Kerja Surabaya untuk memulai realisasi pelatihan batik di kawasan rungkut.

Seorang koordinator batik Mangrove yang berada di kecamatan Rungkut mengkoordinir pengrajin yang berasal dari Kecamatan Rungkut itu sendiri. Salah satu usaha mempromosikan batik Mangrove yaitu mengikuti pameran diberbagai tempat misal, di Java Paragon, di JCC Jakarta, di Balai Pemuda Surabaya. Dari situlah Batik Mangrove dikenal di dalam negeri maupun diluar negeri. Penjualan batik mangrove sudah tersebar ke seluruh Indonesia. Bahkan ada pembeli yang berasal dari Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Australia. Dari penjualan kain batik mangrove, omset antara Rp 25 juta hingga Rp 30 juta per bulan.

Di Wisma Kedung Asem Indah di Kelurahan Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut yaitu rumah produksi yang digunakan untuk pusat perkumpulan pengrajin batik mangrove yang diberi nama Griya Karya Tiara Kusuma.

Fasilitas yang ada di rumah produksi hanya memanfaatkan ruangan yang ada seperti rumah untuk hunian bukan sebuah galeri yang dikhususkan sebagai wadah kegiatan. Teras rumah yang digunakan untuk proses membatik dan tempat lemari display untuk sebagian hasil pembatikan. Ruang tamu untuk ruang penerima tamu sekaligus untuk tempat rak-rak yang berfungsi memamerkan kain batik yang sudah jadi. Rumah Batik Seru memiliki kapasitas produksi hingga 150 helai batik tulis dan 50 lembar batik kombinasi per bulan.

Di Surabaya ada gerai-gerai batik yang berada di dalam mall dan kedai batik di pinggir jalan tetapi tidak hanya menjual batik yang khas dari Surabaya sendiri. Dengan keadaan seperti rumah produksi yang berfungsi sebagai pusat berkumpulnya pengrajin sekaligus galeri untuk Batik Surabaya yaitu Batik Mangrove dengan Fasilitas yang kurang memadai kegiatan yang berlangsung. Untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang dikhususkan untuk mempromosikan sekaligus wadah kegiatan untuk pengrajin batik yang dapat memenuhi penyediaan fasilitas.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

✚ Dengan dirancangnya “Galeri Batik Seru Alami Lulut” bertujuan untuk:

- Sebagai tempat yang memperdagangkan hasil karya batik Mangrove.
- Menjadi ajang tempat pengenalan kebudayaan dan sejarah batik yang ada di Surabaya kepada masyarakat.
- Untuk melestarikan dan menumbuh kembangkan batik khas Surabaya dengan cara mempromosikan hasil produk yaitu Batik Mangrove.

✚ Sasaran Perancangan meliputi:

§ Galeri yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memperdagangkan batik Mangrove batik khas Surabaya.

§ Menyediakan wadah untuk pengenalan proses pembatikan.

§ Studio sebagai sarana pembelajaran untuk umum maupun bagi pengembang.

1.3 Batasan dan Asumsi

Untuk perencanaan Rumah Batik diperlukan beberapa asumsi dan batasan agar perencanaan Rumah Batik tidak terlalu melebar.

✚ Adapun asumsi yang diperlukan dalam perencanaan adalah:

- Proyek Rumah Batik Seru Alami Lulut ini diasumsikan sebagai proyek swasta milik pribadi. Yang nantinya akan mempunyai jual yang tinggi.
- Pada materi koleksi yang ditawarkan galeri ini yaitu batik mangrove (batik khas Surabaya)

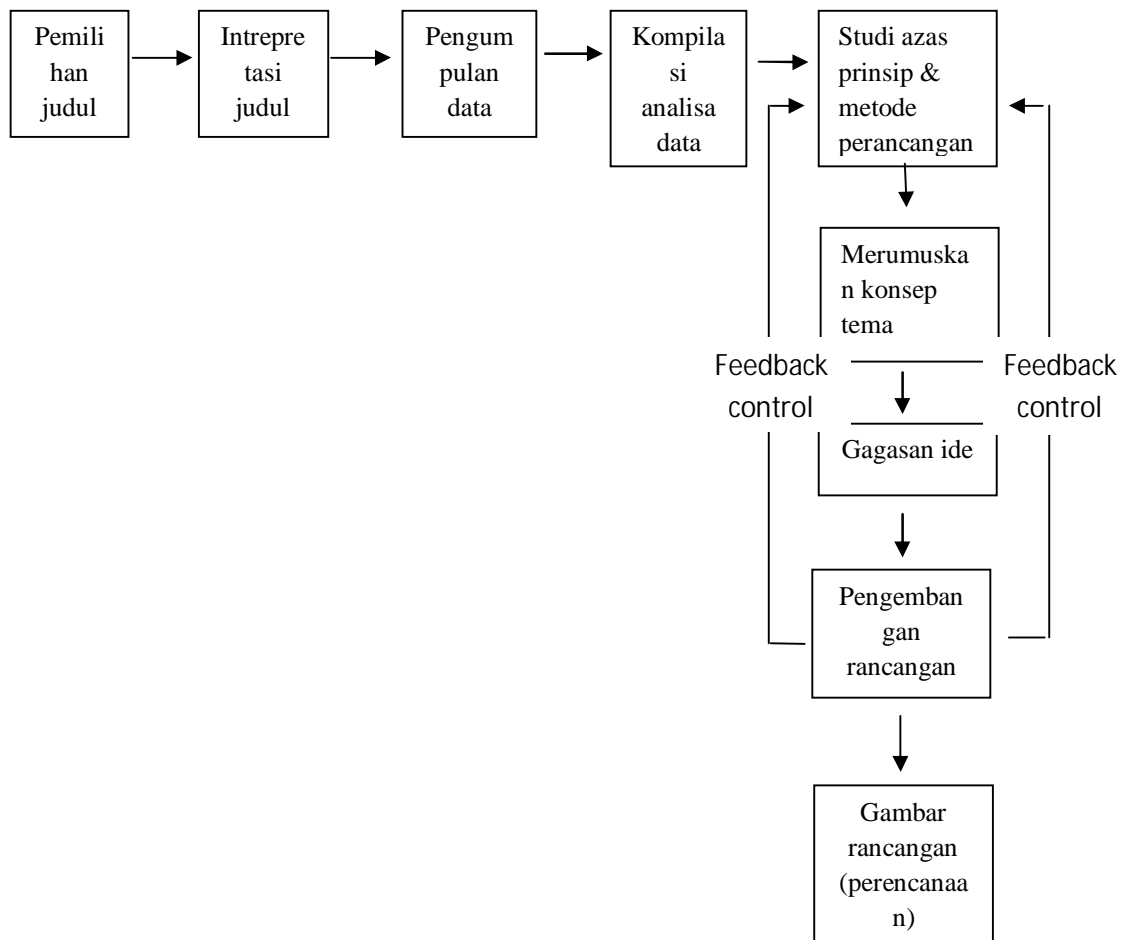
✚ Sedangkan untuk batasan obyek rancangan meliputi:

- Batasan obyek rancangan untuk masyarakat umum maupun pencinta batik.
- Batasan waktu untuk obyek rancangan dibuka pukul 09.00-22.00 WIB
- Batasan waktu produksi pukul 09.00-16.00 WIB

1.4 Tahapan Perancangan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menyelesaikan perancangan tugas akhir ini meliputi:

- Pengumpulan data dari :
 - § Studi literature
 - § Studi kasus obyek/observasi
 - § Studi wawancara/interview



Bagan 1.1 Metode Perancangan Galeri Mangrove

(Sumber : Materi Mata Kuliah Seminar)

Dapat dilihat dari bagan 1.1 tahapan rancangan mulai dari pemilihan judul tugas akhir yang akan dibahas, judul tugas yaitu Rumah Batik Seru Alami Lulut pemilihan judul mempertimbangkan dari segi tujuan dan manfaat, intepretasi judul yaitu menjelaskan judul yaitu apa yang dimaksud dengan Rumah Batik apakah ini sekedar rumah batik yang mempromosikan batik atau rumah batik yang juga menjual produk batik khas Surabaya, pengumpulan data dari studi literature, dan hasil wawancara, dari judul yang ada kita dapat mencari data dari majalah, buku, ataupun internet, selanjutnya observasi apakah sudah ada atau belum bangunan yang mempunyai tujuan dan manfaat yang sama dengan judul yang kita

ambil, dan interview, dilanjutkan dengan tahapan kompilasi analisa data yang menyatukan dan menelaah secara dalam data-data tersebut, studi azas, prinsip dan metode perancangan, merumuskan konsep tema rancangan, gagasan ide, pengembangan perancangan dan sebelum pada tahapan yang terakhir disini mengontrol kembali pada tahapan studi azas, prinsip dan metode perancangan karena pada tahapan terakhir yaitu gambar rancangan (perencanaan).

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Rumah Batik di Surabaya ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I . Pendahuluan, yang menjabarkan mengenai latar belakang pemilihan judul proyek tugas akhir, maksud dan tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, batasan dan asumsi, metode perancangan serta sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan umum proyek, menjabarkan tentang pengertian judul, studi kasus yang berkaitan dengan proyek dimana menyangkut tentang aspek kualitas dan kuantitas, persyaratan proyek serta kepemilikan proyek. Tinjauan khusus obyek rancangan membahas tentang lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta pengelompokan Ruang.

BAB III. Tinjauan Lokasi perancangan yang menjabarkan tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, keadaan fisik lokasi, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota

BAB IV. Analisa Perancangan, menjabarkan analisa perancangan dimana didalamnya terdapat tema yang diinginkan dalam rancangan.